

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN  
WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X SMA NEGERI10  
SIJUNJUNG**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH  
WINDA FEBRUARITA  
2007/84826**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran  
*Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA  
Negeri 10 Sijunjung

**Nama** : Winda Februarita

**NIM/BP** : 84826/2007

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2012

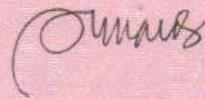
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si  
NIP. 1947006 197302 1 001

Pembimbing II



Junaidi, S.Pd., M.Si  
NIP. 196806221994031002

Diketahui  
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228199903 1 001

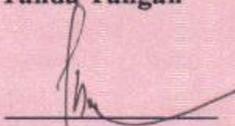
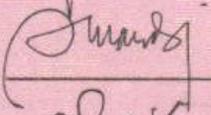
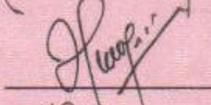
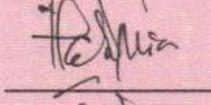
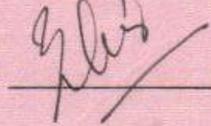
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Rabu 1 Agustus 2012**

**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap  
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA  
Negeri 10 Sijunjung**

**Nama : Winda Februarita  
BP/NIM : 2007/84826  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, 1 Agustus 2012**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si	
2. Sekretaris	: Junaidi, S.Pd. M.Si	
3. Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	
4. Anggota	: Ike Sylvia, S,IP, M.Si	
5. Anggota	: Drs. Gusraredi	

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Februarita  
NIM/ BP : 84826/ 2007  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Abri Febrianto, S.Sos, M.Si  
NIP. 19680228199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Winda Februarita  
84826/ 2007

## ABSTRAK

**Winda Februarita. 84826/2007,” Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung” Skripsi Jurusan Sosiologi UNP.**

Pembimbing1: Dr.H.BuchariNurdin., M.Si

Pembimbing2:Junaidi S.Pd.,M.Si

Rendahnya hasil belajar sosiologi siswa di SMA Negeri 10 Sijunjung disebabkan oleh, kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 10 Sijunjung.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest–posttest control groupdesign*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA N 10 Sijunjung yang terdaftar tahun pelajaran 2011/2012. Pengambilan sampel dengan *teknik Random kelompok*, dimana sebagai kela control adalah kelas X<sub>3</sub> dan kelas eksperimen X<sub>2</sub> yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan deskripsi data, diketahui nilai rata-rata postest kelas eksperimen adalah 7,4, sedangkan kelas control adalah 4,3. Pengolahan data tes dilakukan dengan menggunakan uji t. Setelah dianalisis diperoleh  $t_{hitung}$  5,74 dengan taraf nyata 0,05 dan df58 diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,02, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu, berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa. Uji t juga dilakukan pada setiap konsep dasar, pada konsep dasar penyebab perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna di peroleh  $t_{hitung}$  3,213 pada konsep dasar jenis-jenis perilaku menyimpang  $t_{hitung}$  3,240, pada konsep dasar teori perilaku menyimpang  $t_{hitung}$  2,13, pada konsep dasar bentuk-bentuk perilaku menyimpang  $t_{hitung}$  3,636, pada konsep dasar tipe-tipe perilaku menyimpang diperoleh  $t_{hitung}$  3,587, pada konsep dasar faktor-faktor perilaku menyimpang  $t_{hitung}$  2,12 dengan  $t$  table 2,02 dan df58. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek pemahamankon sepsosiologi kategori member contoh.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	10
C. BatasanMasalah .....	11
D. RumusanMasalah .....	11
E. TujuanPenelitian .....	11
F. ManfaatPenelitian .....	12
 <b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b>	
A. DeskripsiVariabelPenelitian .....	13
B. Pembelajaran Sosiologi .....	27
C. Teori Belajar .....	29
D. PenelitianRelevan.....	30
E. KerangkaBerpikir .....	31
F. Hipotesis .....	32
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Tipe .....	34
B. DesainPenelitian.....	34
C. Variabeldan Data Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Prosedur Penelitian.....	38

F. Validitas Penelitian .....	41
G. Instrument penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data .....	52

**BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan.....	63
C. Implikasi.....	71

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Sosiologi Semester 2 Kelas X SMA N 10 Sijunjung Tahun Pelajaran 2010/2011.....	5
2. Analisis Lembar Jawaban Siswa Kelas X SMA N 10 Sijunjung Tahun Pelajaran 2010/2011 .....	6
3. Populasi Penelitian.....	37
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	39
5. Hasil Validitas Yang Dibuang.....	47
6. Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....	49
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	50
8. Hasil Uji Normalitas Posttest.....	53
9. Hasil Uji Homogenitas .....	54
10. Hasil Uji Hipotesis .....	55
11. Perbandingan <i>Pretest</i> Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Soal Konsep Yang Valid) .....	56
12. Hasil Posttest Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varian.....	58
13. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Penyebab Perilaku Menyimpang.....	59
14. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Jenis-jenis Perilaku Menyimpang.....	60
15. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Teori-teori Perilaku Menyimpang .....	60
16. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Bentuk-bentuk Perilaku Menyimpang .....	61
17. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Tipe-tipe Perilaku Menyimpang.....	61
18. Hasil Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Soal Memberi Contoh Faktor-faktor Perilaku Menyimpang.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP KelasEksperimen.....	77
2. RPP KelaskelasKontrol .....	99
3. Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest.....	121
4. Soalpretestdanpostest .....	122
5. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest .....	129
6. Butir Soal Postest Kelas Eksperimen.....	130
7. Analisis Soal Valid Eksperimen .....	132
8. Uji Validitas Instrumen .....	133
9. Analisis Manual Validitas .....	134
10. Perhitungan Reabilitas Soal.....	136
11. Analisis Indeks Kesukaran dan Daya Beda.....	138
12. Perhitungan Indekskesukarandandayabeda.....	139
13. Analisis Nilai Pretest Soal konsep kelas Eksperimen .....	140
14. Analisis Pretest Soal Konsep Kelas Kontrol .....	141
15. Uji t Hipotesis Pretes.....	142
16. Analisis Nilai Pretest Kelas Kontrol Standar Deviasi dan varian.....	143
17. Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	144
18. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	145
19. Uji Homogenitas Postest .....	146
20. Uji t Hipotesis <i>Posttest</i> .....	147
21. Data <i>Posttest</i> KonsepKelasEksperimendanKelasKontrol Memberi Contoh Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi.....	148
22. Data Skor postest Struktur Materi Mencontohkan Kelas Eksperimen Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi .....	149
23. Data Skor Postest Struktur Materi Mencontohkan Kelas Kontrol Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi .....	150

24. Data Skor <i>Posttest</i> konsep Penyebab Perilaku Menyimpang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi.....	151
25. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Penyebab Perilaku Menyimpang.....	152
26. Data Skor <i>Posttest</i> Jenis-jenis Perilaku Menyimpang Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi .....	153
27. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang .....	154
28. Data Skor Teori Perilaku Menyimpang Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi .....	155
29. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Teori Perilaku Menyimpang .....	156
30. Data <i>Posttest</i> Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Rata-Rata, Varian dan Standar Deviasi.....	157
31. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang .....	158
32. Data <i>Posttest</i> Tipe-Tipe Perilaku Menyimpang Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi .....	159
33. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Tipe-tipe Perilaku Menyimpang .....	160
34. Data <i>Posttest</i> Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang Rata-rata, Varian dan Standar Deviasi.....	161
35. Uji t <i>Posttest</i> Skor Soal Faktor-Faktor Perilaku menyimpang.....	162
36. Skenario pembelajaran 1 .....	163
37. Skenario Pembelajaran 2 .....	166
38. Skenario Pembelajaran 3 .....	168
39. Skenario Pembelajaran 4 .....	170
40. Kotak <i>Word Square</i> Pertemuan 1 .....	172
41. Kotak <i>Word Square</i> Pertemuan 2 .....	173
42. Kotak <i>Word Square</i> Pertemuan 3 .....	174
43. Kotak <i>Word Square</i> Pertemuan 4 .....	175
44. nilai kritis L Untuk Uji Lilliefors.....	176
45. Nilai Kritis Sebaran F.....	177
46. Nilai Persentil Untuk Distribusi T .....	179
47. kurva Distribusi Normal .....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Atas(SMA), yang mampu mengembangkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep dan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya, dan meningkatkan kemampuannya, serta dapat menyikapi masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan pemikiran yang rasional dan kritis.

Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar, (Seperti sosialisasi, kelompok sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan interaksi sosial), pendekatan dan metode dalam mengkaji fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dari konsep-konsep dasar sosiologi terlihat bahwa materi sosiologi adalah materi yang didasarkan pada pengamatan dan pelajaran. Pengamatan berarti semua yang berhubungan dengan panca indera manusia, yang dialaminya dalam kehidupan masyarakat, serta kejadian yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pelajaran, semua yang berhubungan dengan akal budi manusia yang bersifat rasional (Lawang, 1986: 2). Jadi dalam pembelajaran sosiologi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa, serta mampu mengaitkan konsep-konsep

yang didapat melalui materi pembelajaran dengan fenomena- fenomena yang terjadi ditengah-tengah masyarakat.

Tujuan pembelajaran sosiologi dalam kurikulum KTSP mencakup dua aspek, yaitu secara kognitif dan praktis. Secara kognitif yaitu pengajaran sosiologi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dasar sosiologi agar siswa mampu memahami dan menelaah secara rasional komponen-komponen dari individu, dan masyarakat sebagai suatu sistem, dan secara praktis adalah untuk mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku siswa yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan, serta masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari(Depdiknas, 2003: 2).

Jika dilihat dari tujuan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya sosiologi dalam aspek pendidikan untuk menunjang hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Menurut Prayitno (1998:35) mendefenisikan Hasil belajar adalah sebagai suatu yang diperoleh atau dikuasai yang merupakan hasil adanya suatu proses belajar mengajar yang berlangsung. menurut Sudjana (2002: 23) penilaian hasil belajar mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan

ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah kognitif pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, tapi juga berkenaan dengan kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep

Jadi dalam proses pembelajaran sosiologi siswa harus mampu memahami realitas yang terjadi dalam masyarakat serta mampu mengaitkan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran sosiologi, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan membentuk manusia Indonesia yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 10 Sijunjung, observasi dilakukan 2 kali , pada tanggal 12 Maret 2011 dan 19 Maret 2011. Proses pembelajaran sosiologi kelas X tanggal 12 Maret 2011 disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelas. Metode ceramah dilakukan pada materi *sosialisasi* yang membahas tentang *agen-agen sosialisasi*. guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan informasi tentang materi agen-agen sosialisasi. Dalam proses penyampaian materi guru cenderung memberikan contoh yang ada dalam buku sumber tentang materi yang dipelajari.

Setelah materi selesai disampaikan guru, kemudian siswa diminta untuk memberikan contoh yang lain tentang masing-masing agen-agen sosialisasi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, namun tidak

ada yang menjawab apa yang disampaikan guru. Siswa lebih cenderung menerima apa yang disampaikan guru saja. Kalau ditunjuk guru untuk mengemukakan pendapatnya, siswa hanya mengulangi contoh yang disebutkan oleh guru. Siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya dan menyimpulkan materi dengan bahasanya sendiri. Setelah selesai menerangkan dan menyimpulkan pelajaran, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat materi.

Metode ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sepenuhnya. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar, siswa lebih cenderung mendengarkan saja dan metode yang dipakai tidak bervariasi, sehingga mereka kurang tertarik untuk belajar dan kurang paham terhadap materi karena dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif, siswa hanya mendengarkan guru menerangkan pelajaran di depan kelas. Diskusi kelas pada materi *faktor-faktor pembentukan kepribadian* juga tidak jauh berbeda dengan metode ceramah. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa secara bergantian mempresentasikan hasil diskusinya dan mempersilahkan kepada kelompok lain untuk menanyakan materi yang tidak dimengerti. Siswa dari kelompok lain bertanya, tapi yang menjawab dan bertanya hanya beberapa siswa saja. Itu pun siswa yang bertanya dan menjawab hanya siswa yang juara dikelasnya, yang lain hanya sibuk berbicara dengan temannya dan permissi keluar kelas. Sehingga siswa sering tidak mengerti dengan materi-materi yang berhubungan dengan pelajaran mereka dan juga tidak mau

mendengarkan penjelasan dari guru walaupun guru sudah berulang kali menjelaskan. (Observasi 19 maret 2011 pada saat melakukan PPLK).

Selain hal di atas, Pada waktu observasi juga dapat dilihat adanya siswa yang sedang ketiduran, berbicara dengan sesamanya, selain itu siswa juga ada yang permisi keluar masuk kelas disaat guru fokus memberikan materi pembelajaran. Dengan model pembelajaran seperti di atas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Sosiologi Semester 2 Kelas X SMA**  
**N 10 Sijunjung Tahun Pelajaran 2010-2011**

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah	
				Siswa	Tuntas
1.		63,56	70	32	14
2.		61,20	70	34	12
3.		62,14	70	34	13
Jumlah				100	39

Sumber: Guru Sosiologi SMA N 10 Sijunjung Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat rendahnya nilai rata-rata Ulangan Harian yang di peroleh siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X SMA N 10 Sijunjung. Dari seluruh siswa kelas X yang berjumlah tiga kelas hanya 14 orang pada kelas X.1, 12 orang pada kelas X.2, dan 13 orang pada kelas X.3 yang dapat menuntaskan materi pokok bahasan pertama dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70. Data di atas adalah data nilai rata-rata untuk penilaian ranah kognitif. Setelah dianalisis untuk masing-masing soal dari keseluruhan soal yang berjumlah 8 soal

esai. Semua soal adalah soal yang menuntut pengetahuan siswa pada ranah kognitif yaitu pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini dibuktikan pada tabel 2 yang menyajikan data terhadap hasil analisis lembar jawaban siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung pada ulangan harian 1 semester 2 pada materi pokok sosialisasi.

**Tabel 2**  
**Analisis Lembar Jawaban Siswa Kelas X SMA N 10 Sijunjung Tahun Pelajaran 2010/ 2011**

No.	Kelas	Jumlah Soal				Jumlah Soal	Ket
		C1 (Pengetahuan)		C2 (Pemahaman)			
		Jawab benar	Persen	Jawab benar	Persen		
1.	X.1	8	25%	6	18,75%	32	Jumlah soal C1= 6 C2= 2
2.	X.2	8	25%	4	11,74%	34	
3.	X.3	10	29,41%	3	8,82%	34	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mampu menjawab soal pada tingkatan C2 (pemahaman) lebih rendah dari pada siswa yang menjawab benar pada tingkatan soal C1 (pengetahuan). C1 (pengetahuan) berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajarinya (*recall*), sedangkan C2 (pemahaman) bukan sekadar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep (Wina Sanjaya 2008: 126). Soal pada

tingkatan C, siswa disuruh oleh guru untuk menyebutkan dan menjelaskan, sedangkan soal pada C2 siswa disuruh menjelaskan, memberi contoh, membedakan serta mengemukakan pendapat siswa tentang materi pelajaran. Jadi Siswa yang mampu menjawab semua soal pada tingkatan C1 dan C2 jumlahnya masih sedikit, siswa hanya menghafal materi saja bukan memahami dan memberikan contoh materi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurangnya penguasaan siswa terhadap materi sehingga hasil belajar siswa terhadap materi sosiologi masih rendah.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan yang kedua, faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external factor*). Faktor internal atau yang berasal dari dalam meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, dan motivasi. Banyak siswa yang masih belum mengerti konsep materi yang telah dipelajari karena siswa cenderung menghafal materi, sehingga ketika diberikan tes oleh guru, siswa kebingungan dalam menjawab soal.

Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang bagus sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dituntut dalam berbagai tugas

yang harus dilaksanakan sesuai dengan profesinya, seperti membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran dan mampu menerapkan pengetahuan yang didapat tersebut.(Slameto, 2003:54)

Guru harus berusaha melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan sepenuhnya. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Apabila guru bisa melakukan aktivitas belajar yang menginspirasi, maka siswa tidak akan menunggu apa yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat dilihat pada keaktifan guru memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga siswa akan berusaha menemukan, mendalami sendiri dan materi pelajaran akan lebih lama diingat dan hasil belajar siswa akan lebih meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan di atas guru perlu memperbaiki model pembelajaran, sehingga banyak cara yang ditawarkan oleh para ahli untuk mengatasi permasalahan-permasalahan hasil belajar dengan mengemukakan berbagai model pembelajaran, agar hasil belajar siswa di sekolah meningkat. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Word Square*. Model pembelajaran *Word Square* bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menghafal kata-kata yang berhubungan dengan materi pelajaran dan siswa juga dapat

memanfaatkan buku sumber, yang sebelumnya hanya mendengarkan guru menerangkan saja, tapi dengan adanya model pembelajaran *Word Square* siswa dituntut untuk aktif mengemukakan pendapatnya, sehingga akan muncul kebiasaan untuk belajar mandiri dan mencari bahan pelajaran sendiri dalam arti memanfaatkan buku sumber.

*Word Square* merupakan sebuah model pembelajaran penuh intrik, menyenangkan dan kreatif dimana pada model pembelajaran ini seorang guru dituntut untuk mampu membuat pelajaran yang menyenangkan dan dapat dimengerti oleh siswanya. model pembelajaran ini dapat melatih sikap teliti dan kritis, dimana pelajaran yang disampaikan guru dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, seperti pada kompetensi dasar 2 yaitu Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial. Pada materi pokok perilaku menyimpang sebagai hasil sosialisasi yang tidak sempurna dan jenis-jenis perilaku menyimpang yang disampaikan guru kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Pada model pembelajaran *Word Square* ini, siswa dituntut untuk aktif dan menemukan kata-kata yang telah dirancang oleh guru. Seperti sebuah permainan kata, siswa menemukan kata-kata atau konsep, kemudian siswa menganalisis kata-kata tersebut, atau pada model pembelajaran ini memadukan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban mereka dengan kata yang sudah ada namun masih disamarkan yang berada dalam kotak huruf seperti permainan teka-teki. <http://wyw1d.wordpress.com/>.

Menurut Rahmad Widodo, *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban, seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak kosong dengan sembarang huruf pengecoh.”*Word square* adalah salah satu model pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Untuk membuktikan apakah model pembelajarn *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi, dilakukan penelitian yang mendalam melalui eksperimen, yang hasilnya di analisis dan ditulis dalam bentuk Skripsi dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMAN10 Sijunjung. Dengan harapan siswa dapat termotivasi dan akan aktif untuk belajar sehingga hasil belajar mereka meningkat.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Sosiologi yang terjadi pada kelas X SMA N 10 Sijujung guru dalam proses penyampaian pembelajaran kurang bervariasi .

2. Hasil belajar siswa mata pelajaran Sosiologi kelas X masih rendah yaitu dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)
3. Kurangnya pemahaman siswa pada konsep-konsep dalam materi Sosiologi yang dipelajari.

### **C. Batasan masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMAN 10 Sijunjung tahun ajaran 2011/ 2012 semester 2.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dikelas X SMAN 10 Sijunjung pada tingkat pemahaman.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Word Square*

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas X SMA N 10 Sijunjung?

### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 10 Sijunjung.

**F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan dan dapat dipergunakan oleh guru yang mengajar Sosiologi di SMAN 10 Sijunjung agar model pembelajaran bervariasi.
2. Memberikan masukan kepada peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Variabel**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Soedijarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang diikuti oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan kurikulum yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Menurut Bloom (2008:125) bentuk perilaku sebagai tujuan yang harus dicapai dapat dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang) yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi, dan domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Sedangkan menurut Sudjana (2002: 23) penilaian hasil belajar mencakup pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak.

Jadi hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran, dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar ranah kognitif meliputi kemampuan dalam menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Menurut Sudjana (2002: 22) hasil belajar kognitif meliputi :

1. Mengenal (*recognition*) dan mengingat (*remembered*) yang mencakup ingatan atau hal-hal yang pernah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan.
2. Memahami (*comprehension*), mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari yang terbagi atas tiga kategori, yakni pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.
3. Penerapan (*aplication*), mencakup penentuan untuk menerapkan abstraksi (kaidah) berupa ide, teori atau petunjuk teknis pada situasi konkrit.
4. Analisis (*Analisis*), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, Sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis (*Sintesis*), mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru dari unsur-unsur atau bagian-bagian.

6. Evaluasi (*evaluation*), mencakup kemampuan untuk memberi keputusan tentang nilai satu berdasarkan sudut pandang tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, material dan sebagainya.

Hasil belajar sosiologi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat, memahami, memberi contoh dan mengaplikasikannya terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dilingkungan masyarakat.

#### **b. Tujuan penilaian hasil belajar**

Menurut Arikunto (2002: 10-11), tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

##### 1. Penilaian berfungsi selektif

Dalam penilaian berfungsi selektif mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk memilih siswa yang diterima disekolah tertentu
- b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat kelas
- c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa
- d. Untuk memilih siswa yang berhak meninggalkan sekolah

##### 2. Penilaian berfungsi diagnosis

Guru mengadakan penilaian diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahan, dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan itu, akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya.

### 3. Penilaian berfungsi penempatan

Penilaian berfungsi penempatan, untuk dapat menentukan dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan, sehingga digunakan suatu penilaian. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar.

### 4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur

Yaitu untuk mengetahui sejauh mana program berhasil diterapkan.

### **c. Manfaat Hasil Belajar**

Manfaat hasil belajar akan sempurna bila guru mengetahui fungsi tes, baik itu untuk kelas, bimbingan maupun untuk administrasi.

Menurut Arikunto (2008:152) bahwa fungsi tes untuk kelas adalah:

1. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.
2. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
3. Menaikan tingkat prestasi.
4. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok
5. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perorangan.
6. Menentukan siswa aman atau memerlukan bimbingan khusus.
7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

#### **d. Ciri-Ciri penilaian Hasil Belajar**

Ciri-ciri yang dimiliki penilaian hasil belajar adalah:

- a. Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik itu, pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
- b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- c. Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- d. Prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu bersifat relatif, dalam arti: bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.
- e. Dalam kegiatan evaluasi belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

Jadi dapat dipahami bahwa kekeliruan pengukuran akan segera muncul apabila terdapat perbedaan antara nilai yang telah diberikan kepada para peserta didik, dengan nilai yang seharusnya merupakan hak dari peserta didik yang bersangkutan untuk memperolehnya. (Sudijono:33-38)

**e. Langkah-langkah hasil belajar**

Langkah-langkah hasil belajar adalah:

**a. Menyusun rencana hasil belajar**

Perencanaan hasil belajar itu mencakup enam jenis kegiatan, yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- 2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, aspek afektif ataukah aspek psikomotorik.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan da dalam pelaksanaan evaluasi.
- 4) Menyusun tes ataukah teknik nontes.
- 5) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti buti-butir soal tes hasil belajar.
- 6) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil belajar.
- 7) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi hasil belajar dilaksanakan).

**b. Menghimpun Data**

Kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran

c. Melakukan Verifikasi data

Verifikasi dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dan kurang baik.

d. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis dilakukan dengan maksud untuk memberi makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan itu.

f. Tindak lanjut hasil evaluasi.

Data hasil belajar yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya maka mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tsb.(Sudijono: 59-62).

## **2. Pemahaman Konsep**

### **a. Memahami**

Muslimin Ibrahim (2005:9) dalam asesmen berkelanjutan mengungkapkan bahwa memahami bila mampu membangun pengertian dari pesan pembelajaran dalam bentuk komunikasi lisan, tertulis maupun gambar. Terdapat enam kategori memahami, yaitu:

1. Interpretasi, adalah kemampuan seseorang untuk mengubah suatu bentuk representasi, klasifikasi, dan translasi.
2. Memberi contoh, adalah kemampuan seseorang untuk menemukan contoh spesifik terhadap suatu konsep dan prinsip, kemampuan ini disebut juga dengan kemampuan mengilustrasikan.
3. Klasifikasi, adalah kemampuan seseorang untuk dapat menyatakan, apakah suatu objek itu merupakan anggota atau bukan dari suatu kelompok kategori.
4. Membuat rangkuman atau abstrak, membuat generalisasi, kemampuan seseorang membuat abstraksi suatu tema umum.
5. Membuat inferensi, adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan kesimpulan logis berdasarkan pada informasi yang disajikan.
6. Membandingkan, adalah kemampuan seseorang untuk melacak keterhubungan dua ide atau konsep, serta melihat persamaan dan perbedaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pemahaman pada siswa terhadap pembelajaran sosiologi yang mengungkapkan berbagai realitas sosial yang ada masyarakat, dan dapat dilihat dari sejauh mana para siswa dapat , memberikan kesimpulan, menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam materi, membandingkan, serta siswa mampu memberikan contoh terhadap konsep yang telah dipelajari, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan sikap dan perilaku yang kritis dalam

menghadapi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat. Untuk memahami materi pelajaran, siswa harus mampu mengingat semua materi yang telah dipelajari.

#### **b. Konsep**

Memahami konsep bukan hanya mampu mengingat, tapi juga mampu mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rosser dalam Dahar (1989: 79) konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep dipahami sebagai gambaran dari suatu gagasan atau ide dari sistem penalaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik: 161) konsep adalah suatu kelas atau kategori stimulus (objek atau orang) yang memiliki sifat-sifat ( atribut-atribut ) umum.

Menurut Oemar(2002: 162-163) adapun ciri-ciri konsep yaitu:

1. Atribut konsep adalah sifat yang membedakan anatra konsep yang satu dengan konsep yang lain
2. Atribut nilai adalah adanya variasi-variasi yang terdapat pada suatu atribut.
3. Jumlah atribut juga bermacam-macam antara satu konsep dengan konsep yang lain.
4. Kedominanan atribut, menunjuk pada kenyataan bahwa beberapa atribut lebih dominana dari pada orang lain.

Jadi pemahaman konsep yaitu kemamuan seseorang untuk menyerap makna dari segala sesuatu yang diinderakannya ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bisa memberikan contoh dari apa yang diperoleh dan memprediksi hasil dari apa yang diinderakan.

### **3. Pembelajaran Inovatif**

#### **1. Arti Pembelajaran Inovatif**

Kata inovatif dimaknai sebagai beberapa gagasan dan teknik yang baru, adapun kata inovasi berarti pembaharuan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar, jadi pembelajaran inovatif adalah: pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.(Suyatno, 2009).

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru yang merupakan gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi siswa untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Berdasarkan defenisi secara harfiah pembelajaran inovatif tersebut mengandung makna pembaharuan .Gagasan pembaharuan muncul sebagai akibat pembelajaran dirasakan statis, klasik, dan tidak produktif dalam memecahkan masalah belajar. Oleh sebab itu diperlukan paradigma baru yang diyakini mampu memecahkan masalah tersebut.

Paradigma pembelajaran inovatif diyakini mampu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kecakapan hidup dan siap terjun di

masyarakat. Dengan begitu pembelajaran ditandai dengan prinsip-prinsip berikut:

- a. Pembelajaran bukan pengajaran
- b. Guru sebagai fasilitator bukan instruktur
- c. Siswa sebagai subjek bukan objek
- d. Multimedia bukan monomedia
- e. Sentuhan manusiawi bukan hewani
- f. Pembelajaran induktif bukan deduktif
- g. Materi bermakna bagi siswa bukan sekadar dihafal
- h. Keterlibatan siswa partisipasif bukan pasif. (Suyatno.2009)

Jadi pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan langkah dan metode baru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

## **2. Prinsip Pembelajaran Inovatif**

Berikut ini pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan segala kompetensi yang akan dicapai berdasarkan mata pelajaran apapun yaitu:

- a. Berpusat pada siswa, mengandung pengertian pembelajaran menerapkan strategi pedagogi yang mengorientasi siswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual, dunia nyata dan menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pembelajar ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi pelajaran yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah.

- b. Berbasis masalah, pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, autentik, relevan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berbasis materi seringkali tidak relevan dan tidak bermakna bagi siswa sehingga tidak menarik perhatian siswa.
- c. Terintegrasi, seseorang yang belajar seharusnya tidak menggunakan “kacamatakuda” yang hanya tahu secara mendalam disiplin ilmunya. Akan tetapi, sama sekali buta tentang kaitan ilmu yang dipelajari dengan disiplin lain.
- d. Memberikan pilihan, setiap orang bersifat unik berbeda daengan orang lain, siswa yang belajar juga demikian. Mereka memiliki variasi pada gaya belajar, kecepatan belajar, pusat perhatian dan sebagainya. Pembelajaran inovatif memberi perhatian pada keragaman karakteristik siswa itu.
- e. Tersistem
- f. Berkelanjutan, setiap proses pembelajaran yang dilakukan meletakkan dasar bagi pembelajaran berikutnya.(Suyatno.2009).

### **3. Model Pembelajaran *Word Square***

*Word Square* merupakan sebuah model pembelajaran yang sangat bagus, menyenangkan dan kreatif dimana pada model pembelajaran ini seorang guru di tuntut mampu untuk membuat pelajaran yang diberikannya disukai dan dapat dimengerti oleh siswanya dimana pelajaran yang disampaikan tersebut dibuat seperti sebuah permainan kata dengan memadukan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan

mencocokkan jawaban mereka dengan kata yang sudah ada namun masih disamarkan yang berada dalam kotak huruf. Media yang digunakan adalah dengan cara membuat kotak sesuai keperluan dan membuat soal sesuai KD (kompetensi dasar). Hal ini diungkapkan oleh Rahmad Widodo:

*Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban. Seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak kosong dengan sembarang huruf pengecoh.

*Word Square* adalah salah satu model pembelajaran berupa kotak-kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep-konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anonim,1991). Pembelajaran *Word Square* berisi pertanyaan yang sesuai dengan pengertian-pengertian penting suatu konsep atau sub konsep. Pertanyaan pertama berupa pertanyaan yang jawabannya berupakan kunci. Pertanyaan kedua harus terkait dengan pertanyaan pertama dan merupakan lanjutan dari pengertian tersebut. Begitu seterusnya, sehingga semua pertanyaan sudah mewakili konsep yang akan dipelajari. Setelah itu siswa berdiskusi untuk mendapatkan jawaban dan menemukannya pada kotak-kotak *Word Square*. Pada akhir pembelajaran, siswa menyimpulkan materi bahasan yang telah didiskusikan.

Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman belajar yang berarti (Anonim, 1991). *Word Square* memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga sebelumnya siswa harus membaca materi atau pokok bahasan yang

akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar mandiri.

*Word Square* sebagai alat bantu pembelajaran mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Merupakan variasi pembelajaran
2. Memudahkan mengajar karena *Word Square* disusun sesuai urutan pengertian penting
3. Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar karena model ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan
4. Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat
5. Memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar

Langkah-langkah pembelajaran *Word square* adalah sebagai berikut:

1. Sebelum proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk membaca atau mempelajari di rumah topik yang akan disampaikan
2. Sebelum proses pembelajaran guru sudah mempersiapkan kotak- kotak *Word Square* yang menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

3. Guru memberi tahu informasi mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
  - Guru membagikan lembaran *word Square* kepada siswa
  - Siswa disuruh menemukan istilah dalam *Word Square* yang relevan dengan topik yang telah dipelajari.
  - Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang ditemukan, dan informasi dari siswa tentang kata tersebut digali oleh guru.
  - Penjelasan dari siswa divariasikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seluruh siswa.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari.

Jadi pembelajaran *Word Square* adalah proses pembelajaran yang memadukan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak huruf yang huruf-huruf tersebut masih disamarkan.

## **B. Pembelajaran Sosiologi**

### **a. Pengertian**

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata yang ada dalam masyarakat. Melalui pembelajaran sosiologi diharapkan siswa mampu mempelajari masalah-masalah sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat serta slalu

siap dengan pemikiran kritis dan tantangan yang ada dalam masyarakat. Oemar (2004 : 2) mengemukakan bahwa :

Setiap strategi pengajaran pada dasarnya memiliki sejumlah metode dan teknik mengajar, masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Metode adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik serta mencapai tujuan pembelajaran.

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang harus berusaha membimbing siswa dalam menemukan konsep. Dalam pembelajaran guru harus bisa memahami hakekat materi yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model-model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Dalam pembelajaran sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman terhadap fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peranannya masing-masing.

Jadi pembelajaran sosiologi adalah suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Teori Belajar**

Menurut teori Ausubeldalam (Dahar, 1988: 134) belajar dapat dikategorikan ke dalam dua dimensi. Dimensi pertama yaitu, berhubungan dengan cara bagaimana informasi atau materi pembelajaran tersebut disajikan kepada siswa melalui penerimaan atau penemuan. Dimensi kedua yaitu menyangkut bagaimana siswa dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitifnya (berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah ada dipelajari dan diingat siswa) yang telah ada.

Teori ausubel tentang belajar adalah belajar bermakna, yaitu belajar bermakna akan terjadi apabila si pembelajar dapat mengaitkan informasi yang baru diperolehnya dengan konsep-konsep (dikenal sebagai subsemer-subsemer) relevan yang terdapat dalam struktur kognitif si pembelajar atau siswa tersebut. Jadi belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru yang didapat siswa dapat dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang atau siswa yang sedang belajar, sehingga belajar bermakna siswa mencoba menghubungkan fenomena baru dengan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya dalam memahami materi pelajaran sosiologi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Belajar bermakna yang melibatkan siswa untuk aktif dalam mempelajari dan memahami materi, maka diperlukan model pembelajaran *Word Square* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan

siswa juga mampu memberikan contoh-contoh terhadap materi yang dipelajari.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Febri Kurnia Sari (2006) dengan judul “pengaruh penggunaan *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi Kelas VIISMPN 20 Padang”. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang berarti yaitu nilai rata-rata belajar Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) siswa yang menerapkan metode *Word Square* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran biasa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji masalah pembelajaran bedanya pada penelitian Febri Kurnia Sari yang dibahas adalah hasil belajar secara umum, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai hasil belajar sosiologi aspek pemahaman konsep sosiologi pada siswa SMA kelas X di SMA N 10 Sijunjung.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian eksperimen, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

#### **E. Kerangka Berfikir**

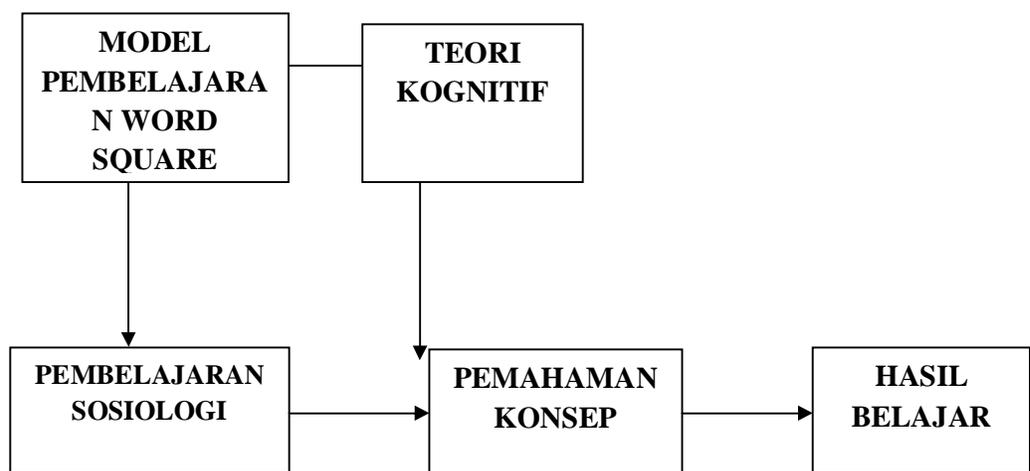
Belajar bermakna adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang dalam belajar, sehingga belajar akan bermakna apabila siswa mencoba

menghubungkan fenomena baru dengan konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya dalam memahami materi pelajaran sosiologi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, Ausubel (dalam Dahar 1988:142). Sehingga membentuk ide-ide dalam diri siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan serta siswa juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran, dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif pada hasil belajar sosiologi merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat, memahami dan memberi contoh dan mengaplikasikan dilingkungan masyarakat. Seperti yang dikemukakan dalam model pembelajaran *Word Square*.

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang diduga dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar, karna dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam menemukan istilah atau kata-kata yang ada dalam kotak- kotak *Word Square* tapi jawabannya masih disamarkan. Sehingga memerlukan pengetahuan dasar siswa, karna sebelum proses pembelajaran siswa harus membaca materi atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan terampil belajar sendiri.

Dalam pembelajaran *Word Square* pengetahuan tidak diperoleh dari penjelasan guru, tapi pengetahuan itu diperoleh siswa melalui aktifitas

atau pemahaman terhadap materi tersebut. Dengan model pembelajaran *Word Square* ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Word Square* adalah suatu pilihan pembelajaran yang baik untuk dikembangkan. Guna membantu siswa dalam memahami konsep, Seperti gambar dibawah ini:



#### F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus di uji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 10 Sijunjung

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 10 Sijunjung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar sosiologi untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *word Square* lebih baik dari kelas kontrol khususnya pada aspek pemahaman konsep. Ini berarti  $H_1$  diterima bahwa model pembelajaran *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa serta penerapan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kategori memberi contoh, terlihat adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran *Word Square* pada setiap indikator pembelajaran pada materi perilaku menyimpang. Setelah di uji t secara keseluruhan posttest maka hipotesis diterima, ini berarti dengan model pembelajaran *Word Square* pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* pada kelas eksperimen siswa mampu memberikan contoh pada setiap konsep dasar. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen diberi perlakuan khusus, disiapkan untuk aktif dalam pembelajaran sehingga memicu siswa untuk berpikir kritis, sementara pada kelas kontrol siswa kesulitan dalam mengemukakan informasi yang diperolehnya dengan bahasa mereka sendiri, hal ini disebabkan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran metode ceramah, terbiasa menggunakan bahasa buku teks

yang bukan hasil pemahaman siswa itu sendiri. Selain itu pada model pembelajaran *Word Square* siswa diberi ruang gerak dan kebebasan untuk berpikir melalui informasi atau penjelasan dari temannya maupun guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, diharapkan kepada guru-guru khususnya guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi untuk dapat menerapkan model pembelajaran *Word Square* dalam proses pembelajaran sebagai metode mengajar yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap kegiatan pembelajaran Sosiologi di Sekolah menengah Atas (SMA).
2. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat memicu siswa berfikir kritis dan mampu memberikan contoh materi yang dipelajari.
3. Penerapana pembelajaran *Word Square* sebaiknya tidak hanya dilakukan pada materi perilaku menyimpang saja, tapi juga diharapkan pada materi yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1991. *Material for Learning Work Sheet Biology*. Indonesia PKG.Science Instructor.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rinika Cipta
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Budiningsih, Syaiful. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rinika Cipta
- Dahar, R. W. 1988 *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata pelajaran Sosiologi SMA dan MA*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitiandan Pengembangan.
- Djamari, Mardapi. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Guru Sosiologi Kelasa X. Nilai Rata-Rata ulangan Harian Semester 2 Pembelajaran Sosiologi SMA N 10 Sijunjung Tahun Ajaran 2010- 2011
- Hamalik, Oemar. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Akasara
- Hasan M Iqbal, 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 ( Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Asesmen Berkelanjutan : Konsep dasar, Tahap Pengembangan dan Contoh*. Jakarta :University Press.

- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nasution, Agusfidar, dkk. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Penafsiran Hasil Penelitian*. Padang : FIP UNP
- Prayitno, Elida. 1998. *Motivasi Dalam belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Rianto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Ridwan. 2006. *Belajar Muda Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. 2008. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprijono Agus, 2009. *Kooperatif learning*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka*
- Zafri. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang. UNP
- Rahmad Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Word Square*. Word press:  
<http://wyw1d.wordpress.com/>